



PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI MAHASISWA (Studi Deskriptif pada PMII Komisariat Unpam)

R. Dede Suwandi¹, Saepudin Karta Sasmita², Endang Prastini³

¹²³**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang**

Alamat : Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310
dosen01564@unpam.ac.id, dosen02651@unpam.ac.id, dosen01912@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, dengan fokus pada Pengurus Pusat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Pamulang (Unpam). Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami bagaimana karakter kepemimpinan dikembangkan dan diterapkan di dalam organisasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan anggota aktif dan mantan pengurus PMII Komisariat Unpam serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan dalam PMII Komisariat Unpam dipengaruhi oleh nilai-nilai organisasi, pengalaman praktik kepemimpinan, dan proses internal organisasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana organisasi mahasiswa mempengaruhi dan membentuk karakter kepemimpinan di kalangan anggotanya.

Kata kunci: karakter kepemimpinan, organisasi mahasiswa, PMII Komisariat Unpam

Abstrak

This study aims to investigate the formation of leadership character in student organizations, with a focus on the Central Board of the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) Commissariat of Pamulang University (Unpam). This study uses a descriptive approach to understand how leadership character is developed and applied in the organization. The research method used is in-depth interviews with active members and former administrators of PMII Commissariat Unpam and analysis of related documents. The results showed that the formation of leadership

character in PMII Unpam Commissariat was influenced by organizational values, leadership practice experiences, and internal organizational processes. These findings are expected to provide better insight into how student organizations influence and shape leadership character among their members.

Keywords: leadership character, student organization, PMII Unpam Commissariat

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Bangsa yang baik dilihat dari aktivitas pemuda dan pemudinya, mereka merupakan aset masa depan bangsa. Generasi muda harus memiliki semangat pantang menyerah, karakter yang kuat, disiplin yang tinggi, memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme untuk membangun bangsa. Pemuda pemudi seharusnya sadar bahwa mereka memiliki fungsi yang termaktub dalam pasal 7

Undang-undang No 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yaitu “sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan sebagaimana tercantum dalam”. Peran penting pemuda pemudi nusantara telah menorehkan sejarah panjang, dimulai dari pergerakan Budi Utomo



tahun 1908, tahun 1928 awal persatuan dan kesatuan bangsa terjalin antar anak bangsa seluruh nusantara dan mereka bersumpah berbangsa, berbahasa dan bertanah air satu Indonesia, tahun 1945 pemuda dan pemudi nusantara berhasil merebut kemerdekaan dan memproklamasikannya kepada seruruh dunia bahwa Indonesia sudah lepas dari penjejahan dan menjadi bangsa yang merdeka.

Setelah peristiwa kemerdekaan, pemuda memiliki fungsi sebagai alat kontrol terhadap jalannya roda pemerintahan, diawali pada tahun 1966, pemuda Indonesia menjadi pelopor demonstrasi dan diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia turun kejalan untuk menuntun pemerintah agar segera melakukan pembubaran terhadap PKI, perombakan kabinet dan segera menurunkan harga pangan yang berujung dengan melahirkanya surat perintah sebelas maret dan rezim berubah dari Soekarno kepada Soeharto, Tahun 1998 pemuda pemudi atau mahasiswa pada waktu itu kembali berdemontrasi membuktikan bahwa pemuda memiliki kontrol terhadap jalannya pemeirntahan mereka turun kejalan menuntut agar penguasa pada waktu itu segera turun dari singgasana kepresidenan yang sudah 32 (tiga puluh dua) tahun berdiri yang akhirnya membawa kita kepada era baru yaitu repormasi.

Membaca tentang sejarah panjang bangsa ini dan ada peran penting pemuda pemudi atau mahasiswa didalamnya sehingga sangat wajar jika kita katakan bahwa tulang punggung perubahan Bangsa ada padanya. Kita lihat, gaya hidup dan pergaulan pemuda-pemudi sekarang ini khususnya para mahasiswa yang kini berada di era globalisasi sungguh sangat membahayakan keutuhan Bangsa. Banyak sekali moral dan karakter bangsa yang sangat turun sekali di tengah-tengan pergaulan para mahasiswa salah satunya pergaulan bebas dan sifat hedonisme yang menyebabkan hilangnya daya kritis mahasiswa dan berpikiran maju kedepan.

Menurut Fakhriyah (2014 hlm 96) “kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa, agar mereka dapat melihat, mencermati dan menyelesaikan berbagai persoalan yang nantinya mereka temui dalam lingkungannya”. Dari pemaparan beliau, dikatakan kemampuan berpikir kritis itu berguna bagi dirinya untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Namun karena kemajuan taknologi yang tidak di ikuti dengan kemajuan keimanan dan ketaqwaan menyebabkan turunnya moral dan karakter bangsa. 2 Banyak kejadian-kejadian yang menandakan menurunnya moral dan karakter bangsa yang melibatkan mahasiswa sebagai kaum terpelajar dan terdidik, salah satu kasus yang dulu pernah menggemparkan publik yaitu oknum dosen di lampung yang berbuat tindak asusila dengan mahasiswinya (tvonenews.com, Kamis, 12 Oktober 2023). Kemudian berita dari



Tribunnews.com, edisi 14 Oktober 2023 “Mahasiswa di UIN Jambi mengolok-olok/Membully teman perempuannya yang bercadar”. Hal ini juga menandakan bahwa mahasiswa sudah kehilangan rasa kemanusiaan dan mencedraikan nilai-nilai luhur Pancasila khususnya sila ke tiga. Hal ini seperti menandakan bahwa kita sudah kehilangan sosok panutan yang dapat menuntun ke arah yang baik dalam menemukan jati diri. Karena banyak yang dianggap panutan namun justru mereka mengkhianati amanah dan tanggung jawabnya sehingga banyak yang tertangkap oleh KPK dan POLRI. 3 Keadaan seperti ini tidak bisa di biarkan terus menerus sebab akan merusak bahkan menghancurkan Bangsa ini, yang dibangun dari keringat dan darah para pahlawan. Pemimpin yang berkarakter sangat perlu dihadirkan ditengah-tengah masyarakat yang sudah kronis ini. Pembentukan karakter kepemimpinan dalam berpikir bertindak dan bertutur kata sangat perlu diberikan kepada para mahasiswa sebagai pewaris Bangsa selanjutnya. Sebab merekalah yang akan memimpin Bangsa ini di masa depan. Menurut Lestari (2013 hlm 53) “penanaman karakter dikalangan remaja termasuk didalamnya mahasiswa harus dilakukan sejak sedini mungkin”. Membentuk seorang pemimpin memang tidak bisa dilakukan dengan instan perlu proses panjang dan berkesinambungan. Seperti yang diungkapkan Warka (2011, hlm. 71) “Membangun karakter merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila”. Dalam membangun karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila merupakan hal mutlak yang harus dilakukan agar kelak, pemimpin pemimpin dimasa depan dapat menghadirkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata di masyarakat multikultural agar tercipta rasa keamanan keadilan dan kebersamaan.

Menurut Marlina (2016, hlm. 849) “Indonesia merupakan 4 negara yang kaya akan keberagaman, dengan memiliki 1000 pulau, budaya, ras, dan agama”. Dari penuturan beliau dikatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya baik suku, agama, ras dan budaya yang sangat riskan terjadi perpecahan. Kemudian menurut Meinarno (2016, hlm. 12) “keberagaman adalah benih dasar Indonesia. Oleh karenanya, ia tidak sama dengan kelahiran negara-negara yang sedari awal nyaris satu bangsa”. Dari penuturan beliau menandakan bahwa Bangsa ini bersatu di dalam keberagaman karena memiliki satu ideologi yang sama yaitu Pancasila. Seperti yang diungkapkan oleh Asmaroini (2017 hlm. 54) “Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia”.



Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) adalah wadah berkumpulnya para generasi penerus bangsa dengan latar belakang dan potensi yang berbeda-beda. Maka akan mudah untuk membentuk dan membangun karakter kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Seperti yang diungkapkan Sofyan (2011 hlm 4) “melalui wadah ormawa mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai aktivitas dalam rangka pengembangan kreativitas, penalaran, kepemimpinan, dan pengabdian pada masyarakat”. Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan potensi serta kepemimpinan anggotanya melalui program kerja yang disusun bersama.

Sejalan dengan pendapat diatas Komalasari dan Saripudin (2017, hlm.17) mengemukakan bahwa “pembentukan karakter seseorang itu memerlukan communities of character yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai generasi muda”. Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi di perkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang organisasi kemahasiswaan pasal 77 ayat 2 menyatakan bahwa “mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan”. Organisasi mahasiswa sangat membantu mahasiswa untuk mahasiswa terjun di masyarakat.

Ada dua macam organisasi kemahasiswaan, yang pertama organisasi intrakampus yang lingkupnya satu perguruan tinggi saja. Seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Presma (Presiden Mahasiswa, HIMA (Himpunan Mahasiswa) berbagai jurusan dan lain-lain. Kedua organisasi ekstrakampus yang ruang lingkupnya nasional, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia (PMKI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan lain- lain. Organisasi kemahasiswaan sudah memberikan peran positif dalam pembentuk karakter kepemimpinan bagi kader-kadernya. Salah satunya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

PMII yang ada di Indonesia salah satunya PMII Komisariat Universitas Pamulang yang di harapkan dapat membantuk pemimpin yang berkarakter, mampu mengimplementasinya nilai-nilai Pancasila. Universitas Pamulang sendiri merupakan universitas yang sangat luar biasa, luar biasa jumlah mahasiswanya, luar biasa biaya UKT nya dan luar biasa gedungnya.

2. METODE PENELITIAN



Metode Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, khususnya dalam konteks pembentukan karakter kepemimpinan di dalam organisasi mahasiswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi yang kompleks melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami.

Menurut Moleong (2007, hlm. 6), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, yang digambarkan dengan kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Senada dengan itu, Creswell dalam Noor (2013, hlm. 34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan suatu situasi kompleks, mengeksplorasi kata-kata, dan menyajikan laporan terperinci berdasarkan pandangan responden dalam situasi yang alami.

Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk memahami gejala sosial yang terjadi di lingkungan organisasi mahasiswa, dalam hal ini adalah PMII Komisariat Universitas Pamulang. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, serta mencoba menangkap makna dari pengalaman yang mereka alami secara nyata.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2009, hlm. 9) menyebutkan bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan), serta analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 5), penelitian kualitatif berarti mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka mengenai dunia sekitar.

Dengan landasan tersebut, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin menggali dan memahami secara menyeluruh dinamika interaksi sosial dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa yang tergabung dalam PMII. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan aktivitas para informan, guna mendapatkan data empiris yang sesuai dengan konteks alami kehidupan mereka.



Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari hasil teknik tersebut akan dianalisis untuk menggambarkan bagaimana proses pembentukan karakter kepemimpinan berlangsung di dalam organisasi mahasiswa PMII Komisariat Universitas Pamulang.

Penelitian ini dilakukan di Komisariat PMII Universitas Pamulang yang berlokasi di Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berlangsungnya aktivitas organisasi yang menjadi fokus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap tema penelitian. Mereka adalah satu orang Ketua Umum PMII Komisariat Unpam, satu orang pengurus di bidang Kaderisasi, dan satu orang anggota aktif organisasi. Para informan dipilih secara purposive untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai proses pembentukan karakter kepemimpinan di lingkungan organisasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, khususnya pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Pamulang. Data yang dikumpulkan merupakan hasil temuan empiris di lapangan yang menggambarkan secara nyata bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan diterapkan dalam lingkungan organisasi mahasiswa tersebut.

PMII Komisariat Universitas Pamulang merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan dirinya tidak hanya secara intelektual, tetapi juga dalam aspek spiritual dan kepemimpinan. Organisasi ini menjadikan nilai-nilai Islam Ahlusunnah wal Jamaah sebagai landasan dalam membina karakter anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa proses pembentukan karakter kepemimpinan di dalam organisasi ini berlangsung melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur dan konsisten. Nilai-nilai seperti solidaritas, tanggung jawab, kebersamaan, dan keadilan bukan hanya menjadi semboyan, namun benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut



menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan juga dalam hubungan antaranggota organisasi.

Anggota PMII Komisariat Unpam mendapatkan pengalaman kepemimpinan secara langsung melalui berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program kerja. Pengalaman ini menjadi media belajar yang efektif untuk membentuk karakter kepemimpinan, karena anggota tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan dinamika dan tantangan yang nyata dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kegiatan seperti memimpin rapat, mengelola konflik, dan melakukan koordinasi lintas divisi memberikan ruang kepada anggota untuk mengasah keterampilan kepemimpinan secara menyeluruh.

Selain pengalaman langsung, pembentukan karakter juga diperkuat melalui program pengembangan diri yang diselenggarakan secara berkala. PMII memiliki sistem kaderisasi yang terdiri dari pelatihan-pelatihan seperti Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), serta diskusi-diskusi rutin dan mentoring yang difasilitasi oleh para senior. Kegiatan ini menjadi ruang refleksi dan penguatan nilai-nilai dasar organisasi serta memperdalam pemahaman anggota terhadap peran dan tanggung jawab seorang pemimpin.

Namun demikian, dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan ini juga ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi organisasi. Di antaranya adalah menjaga konsistensi nilai di tengah dinamika internal, menyatukan perbedaan pandangan antaranggota, serta memastikan kaderisasi berjalan secara berkelanjutan.

Tantangan-tantangan ini pada akhirnya justru menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memperkuat karakter para anggota, karena mereka belajar mengelola konflik, berkompromi, serta mempertahankan integritas organisasi di tengah berbagai perbedaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa PMII Komisariat Unpam mampu menjadi ruang strategis bagi mahasiswa dalam mengembangkan karakter kepemimpinan. Organisasi ini bukan hanya menjadi tempat untuk berorganisasi, tetapi juga menjadi laboratorium kepemimpinan yang membentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai yang dipegang teguh. Temuan ini menjadi kontribusi penting dalam melihat peran organisasi mahasiswa dalam mencetak pemimpin-pemimpin masa depan yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepekaan sosial yang tinggi.



4. PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, dengan mengambil fokus pada organisasi PMII Komisariat Universitas Pamulang (Unpam). Berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dasar organisasi seperti solidaritas, keadilan, dan kebersamaan memainkan peranan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan para anggotanya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta membentuk arah kepemimpinan yang beretika dan bertanggung jawab.

Pengalaman langsung yang dialami oleh anggota dalam berbagai kegiatan organisasi memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan karakter kepemimpinan mereka. Melalui aktivitas seperti pengelolaan program kerja, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta representasi organisasi di berbagai forum, anggota tidak hanya belajar memahami dinamika kerja tim dan organisasi, tetapi juga mengasah kemampuan interpersonal, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan strategis. Proses ini menjadikan mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam organisasi maupun di lingkungan yang lebih luas. Selain itu, pembelajaran berkelanjutan yang diperoleh melalui pelatihan kepemimpinan, pendampingan dari senior, serta diskusi reflektif turut menjadi aspek penting dalam memperkuat karakter kepemimpinan para anggota. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anggota untuk mengevaluasi diri, memahami potensi dan kekurangan mereka, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Proses ini memungkinkan setiap individu untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang dan siap untuk memimpin secara bijaksana.

Namun demikian, proses pembentukan karakter kepemimpinan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti menjaga konsistensi nilai-nilai organisasi, mengelola perbedaan pandangan antaranggota, serta mempertahankan integritas dalam menjalankan tugas. Tantangan-tantangan ini justru menjadi bagian penting dalam membentuk karakter pemimpin yang tangguh, adaptif, dan mampu bertindak secara adil dalam situasi apa pun.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa organisasi mahasiswa seperti PMII Komisariat Unpam memiliki potensi besar sebagai ruang pembinaan karakter



kepemimpinan yang efektif. Organisasi ini dapat menjadi tempat belajar yang strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembinaan kepemimpinan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, agar mahasiswa mampu menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1992). *Psokologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakhiriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 3. No. 1. (2014), 95-101
- Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Lestari, D. Y. (2013). Pembinaan Karakter siswa di SMP Nasional Pati. *Jurnal Ilmiah PPKn Ikip*
- Majid, A & Andayani, D (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia. (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara). Kalimantan: *Jurnal PSIKOBORNEO*, Vol. 4,
- Meinarno dan Mashoedi. (2016). Pembuktian Kekuatan Hubungan antar Nilai-nilai Pancasila dengan Kewarganegaraan, Th. 1, No. 1, Juni 2016
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Rivai, V & Deddy, M. (2003). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samani, M,H. (2012). *Pendidikan Karakter*:Bandung: PT. Rosdakarya
- Marzuki. (2015) *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Imprint Bumi Aksara. Majid, Abdullah, dan Dian
- Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung: PT Raja Rosda Karya
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Sugiono. (2012). *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabata.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2001). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL-AGAMA*. Bandung: PT Romaja



- Rosdakarya Offset. Suwarma, M. Al. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Sudarwan, D. (2010). Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan jenius IQ+EQ, Etika, Prilaku Motovasional dan Mitos. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No 40 tahun 2009 tentang kepemudaan
- Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang organisasi kemahasiswaan
- Warka, M. (2011). Wawasan Kebangsaan dalam NKRI. Yogyakarta: Andi Ofiset
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif). Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Joker, J., Bartjan, Pennink, & Wahyuni, S. (2011). Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Master dan Ph. D. di Bidang Manajemen. Jakarta: Arlita Rozana.
- Kemandikbud. (2017). Peta Jalan Penguatan pendidikan karakter.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education. (R. Aditama, Ed.). Bandung.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. Sipatahoenan, 4(1).
- Koesoema, A. Doni. (2010) Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasido.
- Maksudin. (2013) Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Marzuki. (2015) Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Imprint Bumi Aksara.
- Majid, Abdullah, dan Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Raja Rosda Karya
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. (2009). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. (2011). Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta :Familia.